

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Bank merupakan suatu lembaga perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana, misalnya dalam bentuk tabungan, deposito dan menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman. Di Indonesia perbankan digolongkan menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah.

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam prosentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Prosentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun. Dan bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. (Budisantoso, 2006, hal. 153)

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dimana bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya sebagai solusi bagi umat muslim dalam persoalan pertentangan antara bunga dan riba. Dimana riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok dimana dalam Islam itu hukumnya haram. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً يَوْمَ تُنْفَخُ السُّيُوفُ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*

(Q.S Āli 'Imrān [3]:130)

Bank syariah bukan hanya sekedar bank bebas bunga, tapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Oleh karena itu, secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, pada

perbankan secara umum dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

Perkembangan bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh hingga ke Indonesia. Pada saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat marak seperti yang terjadi di negara-negara lain. Dalam mengembangkan sistem perbankan syariah di Indonesia maka dijalankanlah *dual-banking system* (sistem perbankan ganda) dengan tujuan untuk menghadirkan jasa perbankan alternatif bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah orang muslim. Dengan demikian diharapkan agar sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis dapat mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan perbankan memberikan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. (Soemitra, 2009, hal. 98)

Bank Mandiri Syariah merupakan lembaga keuangan yang cukup banyak tersebar di wilayah Indonesia salah satunya di kabupaten Kotabaru, yang beralamatkan di Jl. Vetran N0.8 dirgahayu Pulau Laut Utara dengan jumlah penduduk 44.459 jiwa. Yang terdiri dari 22.512 orang laki-laki dan 21.947 orang perempuan

Keputusan masyarakat dalam memilih produk bank syariah juga tidak lepas dari tingkat pendidikan yang beragam di masyarakat. Karena pendidikan merupakan faktor individu (pribadi) yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Menurut Ihsan (Ihsan, 2013) Pendidikan dalam makna sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan, dimana konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda mengenai penilaian terhadap suatu produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan lebih rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Solomon (1975) yang mencoba menemukan hubungan antara pendidikan dengan perilaku menabung, hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi rata-rata memiliki kecenderungan untuk menabung yang tinggi. Secara tidak langsung pendidikan akan menambah wawasan seseorang mengenai keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan kekayaan seseorang. (Randonuwu, 2013, hal. 22)

Masyarakat sebagai salah satu komponen pangsa pasar yang layak untuk diperhatikan dalam menambah jumlah nasabah pada bank syariah, menambah pengetahuan terhadap bank syariah dapat dilakukan dengan cara mempromosikan produk-produk bank syariah sehingga dapat menambah pengetahuan dan mengubah pandangan masyarakat tentang bank syariah itu sendiri.

Pemahaman sebgaiian besar anggota masyarakat Indonesia mengenai produk-produk perbankan syariah masih sangat minim. Bahkan, pada umumnya anggota masyarakat Indonesia tidak mengetahui sama sekali jenis-jenis produk perbankan syariah. Oleh karena anggota masyarakat tidak tau dan belum mengenal jenis-jenis produk bank syariah, maka sudah tentu anggota masyarakat yang bersangkutan tidak mengetahui pula keunggulan-keunggulan produk perbankan syariah bila dibandingkan dengan produk-produk bank konvensional. Pemahaman sebagai besar anggota masyarakat Indonesia tidak mengetahui sama sekali jenis-jenis produk perbankan syariah.

Namun permasalahan yang ada di masyarakat Kotabaru khususnya masyarakat Pulau Laut Utara saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak menggunakan jasa perbankan syariah karena beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja, kemudian adanya tingkat pendidikan yang beragam menjadi salah satu faktor dalam pemilihan produk bank syariah ditambah lagi kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah itu sendiri. Pengetahuan yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan seseorang dimana pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan minat menjadi nasabah ataupun memilih produk pada bank syariah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kotabaru Terhadap Pemilihan Produk Pada Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan produk pada bank syariah?
2. Apakah pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan produk pada bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan peremusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan produk pada bank syariah.

2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan produk pada bank syariah.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun praktik :

1. Secara akademis, hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature dan khazana kepustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin serta dapat menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam tentang pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini dan permasalahan yang akan penulis teliti dan untuk menjadi pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada (KBBI, 2021). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dalam pemilihan produk perbankan yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.
2. Pengetahuan merupakan hasil dari aktifitas mengetahui informasi yang ada atau disadari oleh seseorang. Dalam kata lain pengetahuan merupakan gagasan, pemikiran, ide, konsep, dan penalaran yang dimiliki oleh manusia (KBBI, 2021). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bank syariah sehingga masyarakat Kotabaru memilih produk bank syariah.
3. Tingkat adalah suatu susunan yang berlapis-lapis atau berlempeng-lempeng seperti rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya) (KBBI, 2021). Tingkat juga sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan, tinggi atau rendahnya suatu posisi. Jadi, berdasarkan penelitian ini, maka yang lebih difokuskan adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk pada bank syariah.
4. Pendidikan merupakan aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri baik jasmani, rohani maupun keterampilan untuk meningkatkan kepribadian dan kualitas hidup

yang sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat. (Ihsan, 2013, hal. 4)

5. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup di wilayah yang sama, bergaul selama jangka waktu yang cukup lama serta adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan (Subarjo, 2014, hal. 3)
6. Tempat atau lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kabupaten Kotabaru, namun lebih di khususkan lagi dikecamatan Pulau Laut Utara.
7. Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan perinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam wawtwa Majelis Ulama Indonesia seperti perinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*mashlahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba zalim dan objek yang haram. (OJK, 2008) Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah. Merupakan satu-satunya bank yang ada di kabupaten Kotabaru yang terletak di jalan vetran No.8 dirgahayu Pulau Laut Utara.
8. Produk merupakan suatu barang atau jasa yang dibuat dan ditambahkan gunanya atau nilainya dalam proses produk dan menjadi hasil akhir di proses produksi. (KBBI, 2021) Yang dimaksud produk pada penelitian ini adalah produk pada bank syariah..

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian terhadap penelitian ilmiah yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, dimana telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji permasalahan yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian Ewa Ilyas (2012). Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang perbankan Syariah Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta. Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel X1: Pengetahuan Santri dan Y1: Minat Santri Memilih Produk BSM Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji F menunjukkan model pengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi lokasi, prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah dan hasil uji parsial atau uji T, independen yang terdiri dari pengetahuan santri terhadap defines, lokasi, prindip-prinsip produk perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat santri.
2. Penelitian Wirdatul Hasanah (2013). Tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bakinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel X₁: Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Y₁: Produk Perbankan Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang

menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah adalah masih kurangnya kecerdasan masyarakat untuk mengenal bank syariah, jaringan operasional serta sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah masih kurang dibandingkan bank umum. Umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi serta kebiasaan dan tradisi masyarakat yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian ini hanya menggunakan variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat tanpa sub variabel yaitu, X_1 : Pengetahuan X_2 : Tingkat Pendidikan. Perbedaan lainnya pada tempat penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat.

3. Penelitian Arinal Khasanah (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel X_1 : Pendidikan X_2 : Pendapatan X_3 : Motivasi X_4 : Promosi dan Y_1 : Keputusan menjadi lembaga keuangan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pendapatan berpengaruh negative dan signifikan. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan. Promosi berpengaruh positif dan signifikan.
4. Penelitian Nurngaeni (2018). Analisis Pengetahuan dan Presepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank

Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan variabel X_1 : pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah X_2 : persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah dan Y_1 : keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan persepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah namun dari hasil penelitian yang diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah adalah variabel pengetahuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan persepsi mahasiswa sebagai variabel X_2 sedangkan penulis tidak dan variabel Y_1 : keputusan menjadi nasabah di bank syariah sedangkan penulis menggunakan produk bank syariah pada variabel Y_1 . Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengukur tingkat pengetahuan masyarakat, yaitu variabel X_1 : pengetahuan.

5. Achmad Al Muhram Gaffar (2014). Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pengetahuan konsumen terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank

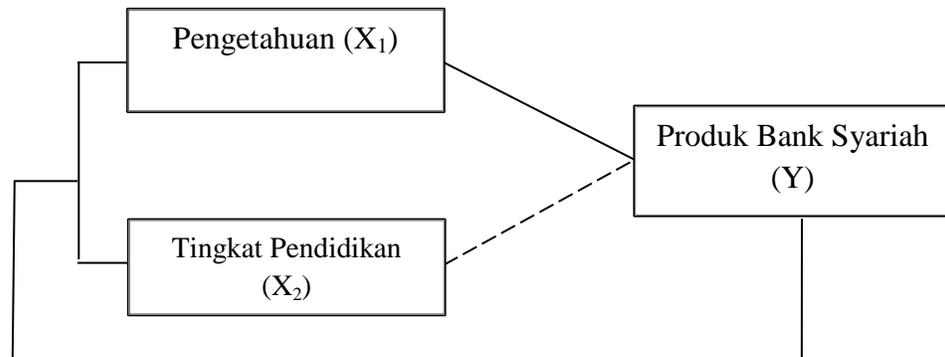
syariah serta untuk mengetahui dan menganalisis variabel dan pengetahuan konsumen yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen yang terdiri dari pengetahuan produk (X_1), Pengetahuan Pembelian (X_2) dan Pengetahuan Pemakaian (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah di Makassar. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa yang paling dominan mempengaruhi adalah pengetahuan pembelian (X_2) hal ini dikarenakan pengetahuan pembelian mempunyai nilai koefisien regresi terbesar serta memiliki nilai signifikan terkecil dari pengetahuan produk dan pengetahuan pemakaian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian, variabel judul penelitian dan metode pengelolaan data serta lokasi penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penulis menggambarkan pengaruh sistematis antara variabel bebas X dengan variabel terkait Y, yakni X_1 pengetahuan dan X_2 Tingkat pendidikan serta variabel Y merupakan produk bank syariah. Berdasarkan jenis variabel yang telah ditetapkan maka, dapat disimpulkan untuk

menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan dan tingkat pendidikan berpengaruh dalam pemilihan produk bank syariah.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah Andi Sri Rahyuni

Keterangan : _____ Secara Simultan

----- Secara Parsial

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018, hal. 63). Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sifatnya hanya sementara sedangkan penolakan suatu hipotesis tergantung dari

hasil akhir penelitian terhadap faktor-faktor yang akan dikumpulkan dan diambil suatu kesimpulan.

Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Diduga pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan produk pada bank syariah.

H_1 : Diduga pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan produk pada bank syariah.

H_0 : Diduga pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan produk pada bank syariah

H_2 : Diduga pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat Kotabaru tidak berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan produk pada bank syariah

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkatan tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisa.

Bab II merupakan landasan teori dimana berisi kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Bab ini bertujuan agar penelitian ini memiliki teori yang ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan oleh penulis.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode prnrelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, dimana pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang akan dilakukan di Kecamatan Pulau Sembilan. Desa Tengah. Analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, tujuannya agar

memberikan perbandingan hasil dengan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu untuk penulis selanjutnya.